

Pengaruh Penguatan Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama

Raden Enen Rosa Manggung, Soewarto Hardhienata, Ikhsan

Universitas Pakuan
rosaenen@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2023

approved 16/10/2023

published 31/10/2023

Abstract

Teacher work productivity is the key to success in providing quality education and helping shape the future of the next generation. This research aims to determine the effect of strengthening the role of school principals on increasing the work productivity of junior high school teachers. This research method is a quantitative method with a survey approach. The sample for this research was 107 private junior high school teachers in Ciampea District, Bogor Regency. This research instrument is in the form of a questionnaire confirmed to be valid and reliable. This research technique used descriptive statistical analysis, pre-requisite tests, and hypothesis testing. The results of this research show that: (1) teacher work productivity tends to be high; (2) the role of the school principal tends to be in the medium category; (3) there is a significant positive influence on the role of the principal on teacher work productivity. The conclusion of this research is that there is an influence of the role of the principal on the productivity of junior high school teachers.

Keywords: *Teacher Work Productivity, Role of School Principals, Junior High School*

Abstrak

Produktivitas kerja guru adalah kunci keberhasilan dalam memberikan pendidikan berkualitas dan membantu membentuk masa depan generasi penerus. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh penguatan peran kepala sekolah terhadap peningkatan produktivitas kerja guru sekolah menengah pertama. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey lapangan. Sampel penelitian ini yaitu 107 guru SMP Swasta Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Instrumen penelitian ini berupa angket yang sudah dipastikan valid dan reliabel. Adapun teknik penelitian ini dilakukan dengan analisis statistika deskriptif, uji pra syarat, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) produktivitas kerja guru cenderung tinggi; (2) peran kepala sekolah cenderung dalam kategori sedang; (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan peran kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap produktivitas guru sekolah menengah pertama.

Kata kunci: *Produktivitas Kerja Guru, Peran Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Pertama*



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya akan membawa perubahan disemua aspek kehidupan manusia. Sebagai bangsa Indonesia, yang mampu berperan dalam persaingan global, diperlukan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan agar tidak kalah bersaing dalam era globalisasi.

Berdasar data publikasi *United Nations Development Programme* (UNDP) September 2022 bahwa pencapaian *Human Development Index* (HDI) Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,705 berada pada urutan 114 dari 191 negara. Kondisi ini tentunya sangat menyulitkan Indonesia dalam mencapai tujuan pengembangan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan oleh Negara yang Bersatu (PBB) sebagai rencana perbaikan dunia hingga tahun 2030 (Indah & Anggraini, 2022; Setiawan et al., 2020).

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dari Badan Pusat Statistika pada tahun 2022 mencapai 72,91. Wilayah IPM tertinggi adalah DKI Jakarta yaitu 81,65 dan IPM terendah adalah Papua yaitu 61,39. Berdasar rapor pendidikan jenjang SMP/ sederajat yang merupakan gambaran mengenai mutu pendidikan pada suatu wilayah didapat capaian hasil belajar pada kemampuan hasil literasi dan numerasi dibawah kompetensi minimum (Mayrica & Riskiana Putri, 2022). Kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca dan kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi (Data sumber: Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan – Kemendikbudristek tahun 2022). Menghadapi permasalahan kurangnya mutu Pendidikan, maka menjadi tantangan yang harus diselesaikan bagi bangsa Indonesia.

Guru adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai pendidik, pembicara, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan berbagai tugas sesuai dengan keahliannya, serta berperan dalam mengkoordinir dalam hal pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mampu berbuat banyak untuk negaranya (Sufiyanto et al., 2022; Virya Monica et al., 2023). Sangat beralasan apabila proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia menjadi agenda utama pendidikan di negeri ini. Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang terdapat pada sekolah tersebut. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang datang dari luar sekolah, akan tetapi mempengaruhi terhadap jalannya kemajuan sekolah tersebut (Rusdiana, 2018; Wahyuni et al., 2019).

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum optimalnya produktivitas kerja guru SMP Swasta Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor terindikasi ada hal atau faktor lain yang mempengaruhinya. Dari beberapa variabel yang berkorelasi atau mempengaruhi produktivitas kerja Guru SMP Swasta Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor diasumsikan bahwa motivasi kerja, kepribadian dan peran kepala sekolah merupakan variabel yang berkorelasi signifikan dengan produktivitas kerja pada guru SMP Swasta kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya solusi untuk meningkatkan produktivitas guru. Salah satunya dengan penguatan peran kepala sekolah. Kepala sekolah harus memahami proses pembelajaran di sekolah dan menuntaskan kewajibannya dengan tepat sehingga cara terselenggaranya penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana dan

upaya pembelajaran agar berhasil. Kepala sekolah adalah individu yang berada paling depan dalam mengorganisir usaha-usaha untuk lebih mengembangkan pembelajaran (Virya Monica et al., 2023). Kepala sekolah dipilih untuk bertanggung jawab mengorganisir dalam mencapai tujuan pendidikan pada tingkat sekolah yang dipimpinnya (Wahyuni et al., 2019). Kepala sekolah tentunya bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran (Juarman et al., 2020).

Pada akhirnya, peningkatan produktivitas kerja guru bukanlah sebuah upaya yang dapat dicapai secara individual. Peran kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Penguatan peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan memotivasi staf pengajar menjadi aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator perkembangan guru. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguatan peran kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi pihak sekolah, pemerintah, dan stakeholders pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan produktivitas kerja guru.

METODE

Metodologi yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei lapangan. Metode kuantitatif dengan pendekatan survei lapangan melibatkan pengumpulan data numerik secara langsung dari responden yang mewakili populasi tertentu (Creswell, 2014). Populasi penelitian berdasar dapodik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor diperoleh 146 orang guru dari 14 SMP swasta. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik *proportional random sampling*. Penghitungan banyaknya sampel di SMP Swasta Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan formula di atas, dapat ditentukan jumlah sampel penelitian ini adalah 107 responden.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat, untuk memperoleh informasi secara langsung dari seluruh responden sampel penelitian, yaitu dengan cara melakukan penyebaran instrumen berupa angket. Penyusunan instrumen pada setiap variabel disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala rating. Validitas atau kesahihan digunakan untuk mengukur instrumen penelitian secara tepat sesuai dengan yang akan diukurnya. Penghitungan uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 26 menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Adapun untuk pengujian reliabilitas, menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berbantuan aplikasi IBM SPSS 26. Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan/kepastian instrumen yang diperoleh dari koefisien kualitas instrumen yang tidak tergoyahkan yaitu $\geq 0,7$. Instrumen dikatakan reliabel (mantap, konstan) jika hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} kurang dari 0,7; jika tidak, instrumen tersebut tidak dapat diandalkan.

Adapun teknik penelitian ini dilakukan dengan analisis statistika deskriptif, uji pra syarat, uji hipotesis. Analisis deskriptif penelitian ini menggambarkan kondisi dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai : (1) Mean (Rata-rata); (2) Median (Nilai tengah); (3) Modus (Nilai yang paling sering muncul); (4) Varians sampel (Ragam); (5) Standar deviasi (Simpangan Baku); (6) Frekuensi distribusi; serta (7) Grafik histogram.

Adapun uji prasyarat analisis statistic menggunakan uji normalitas galat baku taksiran yang mana menggunakan rumus *Kormogorov Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 26* serta uji homogenitas varian menggunakan rumus uji Bartlett. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi statistik data penelitian diperoleh dari nilai butir instrumen pada variabel peran kepala sekolah (X) dan produktivitas kerja guru (Y). Deskripsi statistik dilakukan untuk memberikan gambaran umum penyebaran data. Pengolahan data yang digunakan adalah dengan teknik statistik deskriptif yang meliputi rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), skor yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standar deviation*), ragam (*varians*), skor terendah, skor tertinggi, rentang antara skor terendah dengan tertinggi (*range*), keragaman data (*sample varians*), total skor (*sum*), banyak kelas dan rentang kelas disertai dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari keempat variabel penelitian.

Variabel produktivitas kerja guru (Y) berdasarkan hasil penelitian nilai yang diperoleh dari jawaban responden terhadap 31 butir pernyataan instrumen dengan skala nilai 1 sampai 5 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Produktivitas Kerja Guru

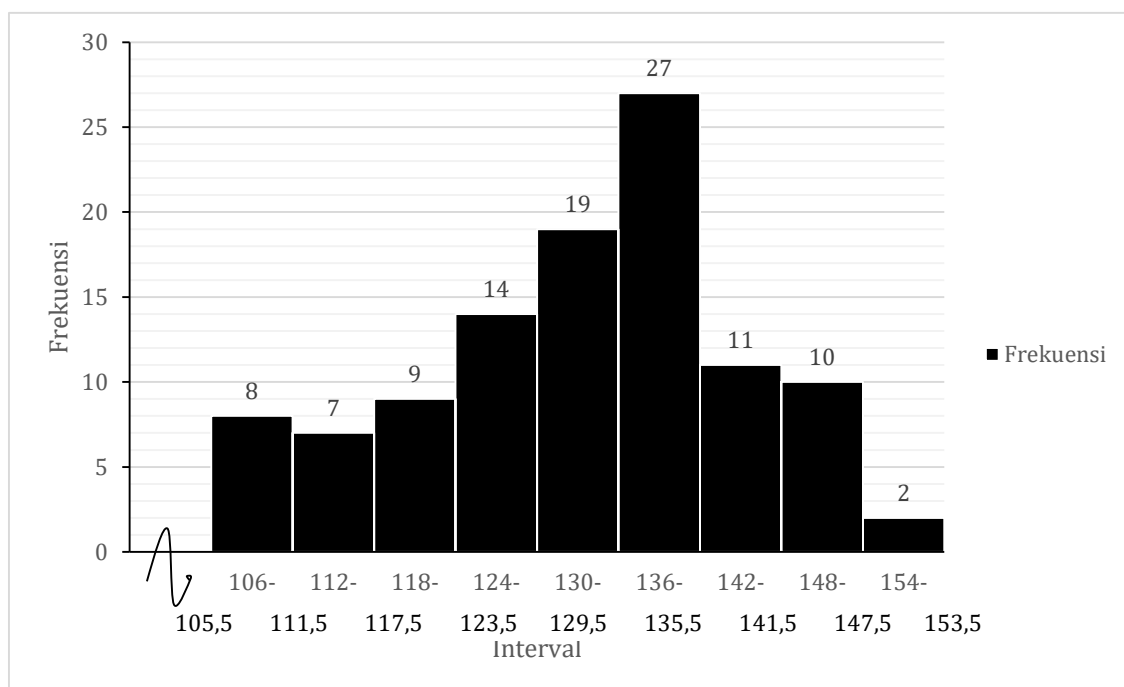
Statistika	Nilai
Rata-rata (mean)	133
Nilai tengah (Median)	135
Nilai yang sering muncul (Modus)	136
Simpangan baku (standar deviasi)	12
Varians sampel (Sample Variance)	146
Rentang (Range)	49
Nilai terendah (Minimum)	106
Nilai tertinggi (Maximum)	155
Total nilai (Sum)	14186
Jumlah data (Count)	107

Dari 107 responden menunjukkan bahwa secara empirik atau data hasil lapangan menunjukkan skor terendah sebesar 106 dan skor tertinggi 155, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 49 Selain itu diperoleh rata-rata sebesar 133, median sebesar 135, modus sebesar 136, simpangan baku sebesar 12 dan varian sebesar 146 Instrumen variabel produktivitas kerja guru terdiri dari 31 butir pernyataan yang valid sehingga nilai teoritik terendahnya adalah 31 (skor 1 dikali 31) dan skor teoritik tertingginya adalah 155 (skor 5 dikali 31). Sedangkan median teoritiknya adalah 93. Dengan demikian nilai median secara empirik yakni 135 lebih besar dari pada median teoritik yakni 93. Artinya bahwa produktivitas kerja guru cenderung tinggi pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan diperoleh banyak kelas interval yang ditentukan oleh rumus *Sturgess* yaitu sebanyak 9 kelas dan panjang kelasnya adalah 6 sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi produktivitas kerja guru sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Y

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
106-111	8	7,48
112-117	7	6,54
118-123	9	8,41
124-129	14	13,08
130-135	19	17,76
136-141	27	25,23
142-147	11	10,28
148-153	10	9,35
154-159	2	1,87
Jumlah	107	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 107 responden diperoleh frekuensi tertinggi nilai responden berada pada kelas interval ke-6 (136 - 141) yaitu sebanyak 27 orang guru (25,23%) dan frekuensi terendah responden berada pada kelas interval ke-9 (154 – 159) yaitu sebanyak 2 orang guru (1,87%). Bentuk gambar histogram data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Y

Berdasar data tersebut diperoleh skor rata-rata 133 ada 19 orang guru atau sebesar 17,76%. Jumlah guru yang skornya dibawah rata-rata ada sekitar 38 orang guru atau sebesar 35,51% sedangkan yang diatas rata-rata ada 50 orang atau sekitar 46,73%. Lebih lanjut lagi, variabel peran kepala sekolah diperoleh dari jawaban responden terhadap 32 butir pernyataan dengan rentang nilai 1 sampai 5. Nilai-nilai statistik deskriptif variabel peran kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Statistik X

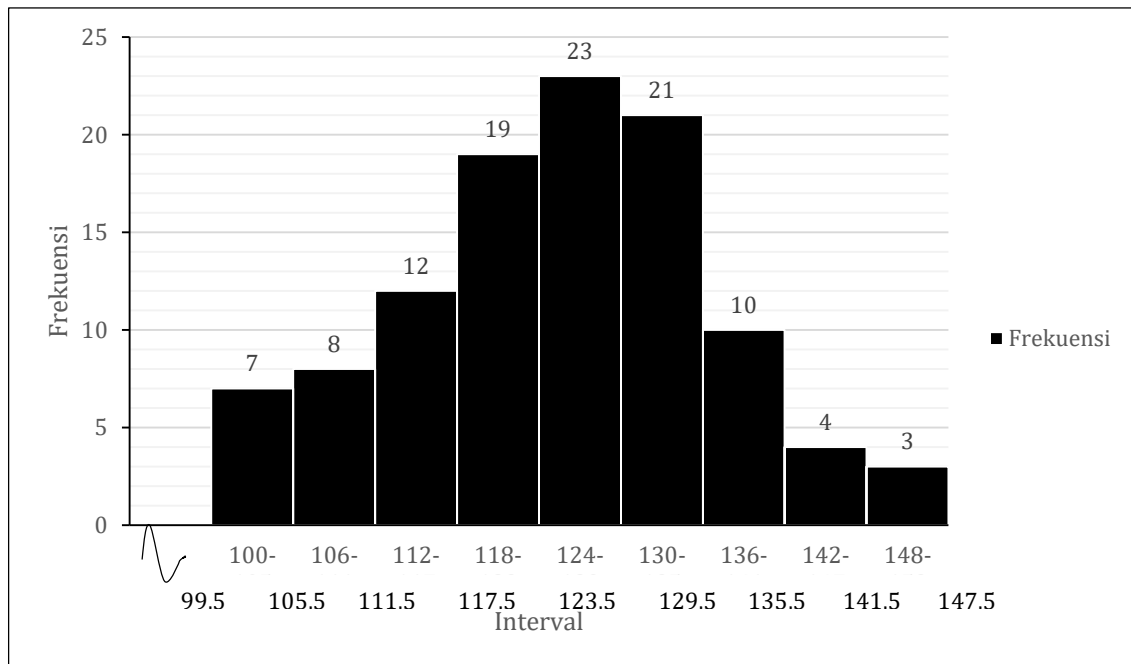
Statistika	Nilai
Rata-rata (mean)	125
Nilai tengah (Median)	126
Nilai yang sering muncul (Modus)	126
Simpangan baku (standar deviasi)	11
Varians sampel (Sample Variance)	130
Rentang (Range)	50
Nilai terendah (Minimum)	100
Nilai tertinggi (Maximum)	150
Total nilai (Sum)	13368
Jumlah data (Count)	107

Skor teoritik variabel peran kepala sekolah memiliki nilai terendah 100 (skor 1 dikali 32) dan nilai tertinggi teoritik 160 (skor 5 dikali 32) serta nilai tengah teoritik sebesar 96. Skor empirik variabel peran kepala sekolah berjumlah 32 butir pernyataan. Dari 107 responden memiliki nilai paling rendah sebesar 100 dan tertinggi sebesar 150. Hasil perhitungan dari rumus statistik deskriptif menunjukkan mediannya adalah 126 dan modus sebesar 126, nilai rata-rata sebesar 125 dan simpangan baku sebesar 11. Banyak kelas interval dengan menggunakan rumus *Sturges*, diperoleh sebanyak 9 kelas interval dengan panjang kelas 6. Distribusi frekuensi data untuk variabel peran kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi X

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
100-105	7	6,54
106-111	8	7,48
112-117	12	11,21
118-123	19	17,76
124-129	23	21,50
130-135	21	19,63
136-141	10	9,35
142-147	4	3,74
148-153	3	2,80
Jumlah	107	100

Berdasarkan sebaran frekuensi tiap interval seperti terlihat pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval ke-5 (141 - 147) yaitu sebanyak 54 orang guru (37,24%) dari 107 orang guru yang ada. Persentase skor terendah berada pada kelas interval ke-9 (148– 53) sebanyak 3 orang guru (2,80%). Berdasar data tersebut diperoleh skor rata-rata 125 ada 23 orang guru atau sebesar 21,50%. Jumlah guru yang skornya dibawah rata-rata ada sekitar 46 orang guru atau sebesar 42,99% sedangkan yang diatas rata-rata ada 38 orang atau sekitar 35,51%. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah tergolong sedang. Adapun bentuk gambar histogram data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram X

Uji prasyarat penelitian ini terdiri dari uji normalitas galat baku serta uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas galat taksiran baku produktivitas kerja guru (Y) atas peran kepala sekolah (X) terdapat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil uji normalitas Y atas X

N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.32035394
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.062
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.248

Tabel 5 menginformasikan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,015 dari nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,015 > 0,01$ diinterpretasikan distribusi galat baku taksiran produktivitas kerja guru (Y) atas peran kepala sekolah (X) adalah berdistribusi normal. Lebih lanjut lagi, uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Bartlett dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 26*. Berdasar hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,569. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data produktivitas kerja guru (Y) atas peran kepala sekolah (X) berasal dari populasi yang homogen. Adapun hasil uji perhitungan homogenitas terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Y atas X_1

Test Results		
Box's M		.326
F	Approx.	.324
	df1	1
	df2	134832.000
	Sig.	.569

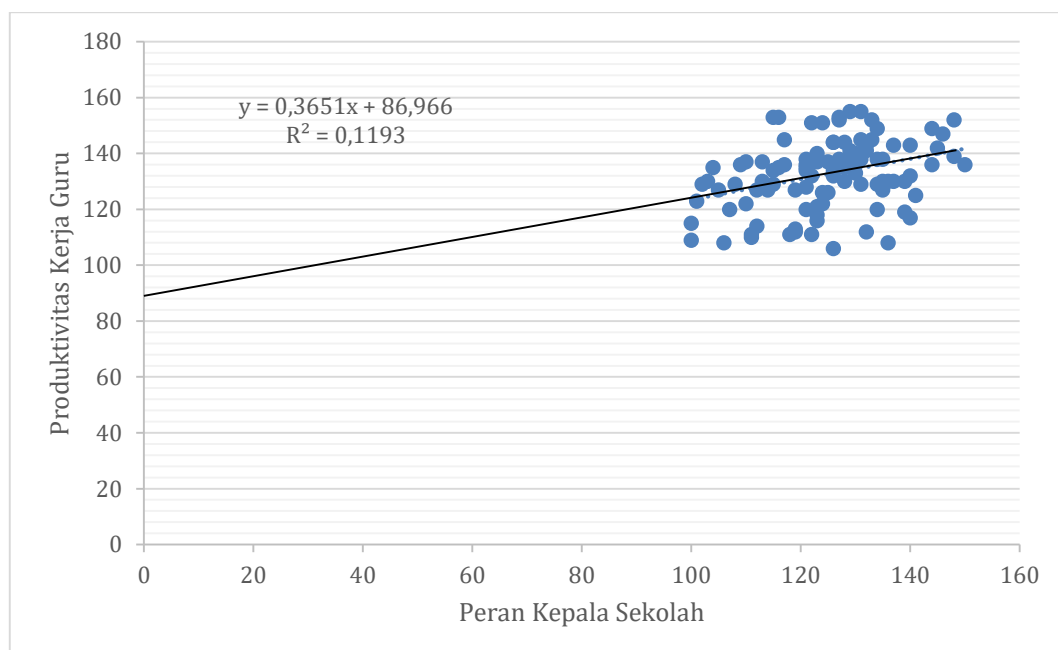
Uji signifikansi pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear serta ANOVA. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai konstanta 86,966 dan koefisien X adalah 0,365 dan bernilai positif sehingga dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh peran kepala sekolah (X) terhadap produktivitas kerja guru (Y) adalah positif. Model persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah $\hat{y} = 86,966 + 0,365X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit nilai peran kepala sekolah akan naik 0,365 unit nilai produktivitas kerja guru pada konstanta 86,966. Adapun hasil perhitungan pada persamaan regresi linear antara peran kepala sekolah (X) dengan produktivitas kerja guru (Y) terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Coefficients Persamaan Regresi Y atas X

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.966	12.144		7.161	.000
Peran Kepala Sekolah	.365	.097	.345	3.771	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Guru

Gambaran persamaan regresi linear antara produktivitas kerja guru (Y) dengan peran kepala sekolah (X_1) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Persamaan Regresi Linear antara Y dengan X

Hasil perhitungan regresi X terhadap Y pada tabel ANOVA diperoleh Sig = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga Sig < α . $F_{hitung} = 14,224$ dan $F_{tabel} = 3,932$ pada $\alpha = 0,05$

dengan dk (1,105) sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil uji signifikansinya Y atas X sebagai berikut.

Tabel 8. ANOVA Uji Signifikansi Y atas X

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1840.131	1	1840.131	14.224	.000 ^b
	Residual	13583.944	105	129.371		
	Total	15424.075	106			
a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah						

Berdasarkan Tabel 8 dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 14.224 sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguatan peran kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Terdapat beberapa alasan secara teoritis pengaruh peran kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Beberapa ahli menyatakan peran kepala sekolah yang efektif adalah memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada guru (Indah & Anggraini, 2022). Mereka mampu memotivasi staf pengajar untuk bekerja dengan lebih baik dengan memberikan umpan balik positif, mengakui prestasi, dan memberikan bimbingan yang diperlukan (Milatul & Karwanto, 2020). Dukungan ini dapat meningkatkan semangat kerja guru dan, akibatnya, produktivitas mereka.

Kepala sekolah yang kuat dalam peran pengelola sekolah cenderung mendukung pengembangan profesional guru. Mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan staf pengajar dan menyediakan pelatihan yang sesuai (Mayrica & Riskiana Putri, 2022). Guru yang merasa diberdayakan dengan keterampilan dan pengetahuan baru cenderung lebih produktif dalam mengajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Kepala sekolah yang efektif berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif (Rusdiana, 2018). Mereka dapat memastikan bahwa hubungan antar guru, staf, dan siswa harmonis. Ketika guru merasa nyaman dan memiliki iklim kerja yang positif, mereka cenderung lebih produktif dan berkontribusi lebih baik pada tujuan pendidikan (Wahyuni et al., 2019).

Kepala sekolah yang mampu memberikan kepemimpinan yang inspiratif dapat memotivasi guru untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Guru akan lebih termotivasi ketika mereka memiliki pemimpin yang memiliki visi yang jelas, tujuan yang inspiratif, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan visi tersebut dengan baik kepada staf pengajar (Sufiyanto et al., 2022; Virya Monica et al., 2023). Lebih lanjut lagi, kepala sekolah yang efektif akan memberikan pengawasan dan evaluasi yang konstruktif terhadap kinerja guru. Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan berfokus pada peningkatan, kepala sekolah dapat membantu guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Juarman et al., 2020; Nasrul & Korompot, 2021). Di sisi lain, kepala sekolah yang baik akan mengelola sumber daya sekolah dengan bijak. Ini mencakup pengelolaan anggaran, alokasi sumber daya yang efisien, dan pemastian bahwa guru memiliki peralatan dan bahan yang diperlukan untuk mengajar dengan baik. Sumber daya yang cukup dan tepat akan mendukung produktivitas guru (Mulyati, 2022; Sutikno et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) produktivitas kerja guru cenderung tinggi; (2) peran kepala sekolah

cenderung dalam kategori sedang; (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan peran kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan peran kepala sekolah dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja guru di sekolah menengah pertama. Implikasi utama dari penelitian ini adalah bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami dan memanfaatkan peran kepala sekolah secara optimal, sekolah dapat mencapai peningkatan yang signifikan dalam produktivitas dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, bagi pembuat kebijakan dan praktisi Pendidikan direkomendasikan untuk merancang program pelatihan yang memfokuskan pada kemampuan kepemimpinan bagi kepala sekolah. Untuk guru dan kepala sekolah direkomendasikan membentuk tim kolaboratif yang bertugas dalam merumuskan kebijakan sekolah, mengevaluasi strategi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memperkuat produktivitas kerja. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk dapat menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, pengukuran produktivitas guru dengan indikator lain serta meneliti factor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi produktivitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In News.Ge. Pearson Education.
- Indah, D. J., & Anggraini, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru melalui Produktivitas Kerja Guru pada SMK Negeri di Kota Depok. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 278–289. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4550>
- Juarman, Rahmawati, N. N., & Lestari, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(2), 107–118.
- Mayrica, E., & Riskiana Putri, D. (2022). Produktivitas Kerja Guru SMA Warga Surakarta Selama Masa Pandemi. *Jurnal Asosiatif*, 1(2), 96–106. www.kompas.com
- Milatul, E., & Karwanto, Q. (2020). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 271–284.
- Mulyati, A. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Nasrul, & Korompot, M. N. (2021). Urgensi Produktifitas Kinerja Guru Bidang Studi Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 103–130.
- Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231–236.
- Setiawan, D., Saputra, H. D., Muslim, M., & Chandra, R. (2020). Penilaian Kinerja Guru Produktif Dalam Melaksanakan Standar Kompetensi Guru. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 114–122. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.361>
- Sufiyanto, M. I., Khairunisa, K., & Roviandri, R. (2022). Keberagaman Produktivitas Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Pada SDN Lebbek II. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 125–132. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i1.2262>

- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7.
- Virya Monica, M., Hanim, Z., Dwiyono, Y., Mulawarman, U., Kuaro, J., Kelua, G., & Timur, K. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Produktivitas Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Swasta Samarinda. *Journal on Education*, 05(04), 12765–12774.
- Wahyuni, Entang, M., & Herfina. (2019). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU MELALUI PENGEMBANGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KREATIVITAS KERJA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 725–730.